

ABSTRACT

Wilda Alya Shabrina, 2022. *English Students' Perception about Blended Learning for Students of Speaking 1 Class at IAIN Madura in the 2021/2022 Academic Year.* Undergraduate, Thesis, English Teaching Learning Program (TBI), State Islamic Institute (IAIN) of Madura. Advisor: Afifah Raihany, M.Pd.

Key Word: *Students' Perception, Blended Learning*

Blended Learning is a mixed learning system between face-to-face learning (offline) and a learning system that utilizes information technology (online). This system is also implemented at IAIN Madura campus, especially in the Speaking 1 class. The Speaking 1 class is a class that aims to train students to speak fluently in English. In this case, the Speaking class automatically requires the practice of speaking repeatedly. However, when the Blended Learning system is applied, when the class is online, these speaking practices will not be as optimal as when learning face-to-face. On the other hand, the campus urges lecturer not to use applications that consume quite a lot of Internet quota, such as Zoom. Therefore, this study aims to find out how the Speaking 1 lecturer implements the Blended Learning system in the class. Also, to find out how the perceptions of English Teaching Learning Program students in the 2021/2022 academic year who take the Speaking 1 class, towards the implementation of Blended Learning in the Speaking 1 classroom.

The method used in this research is descriptive qualitative. The subjects of this study were the second semester students of the English Teaching Learning Program at IAIN Madura who took the Speaking 1 class. The researcher got the data from the interview and documentation with the Speaking 1 lecturer and to the students itself.

The results of this study indicate that the majority of students had positive and negative perceptions of the implementation of the Blended Learning system, in which this is one of perception types according to Robbins' type of perception. Positive perception can be seen from the large of students who stated that Blended Learning can make a conducive learning process, especially when the learning conducted offline. They also stated that Blended Learning can give a lot of benefits to them, such as save their time and costs, independently learning, even they can access the learning process wherever and whenever.

While negative perception can be shown because when learning is online, there are many obstacles faced by students, such as the low level of student understanding of the explanation of the material, because students are easily sleepy when listening to explanations through voice notes, lack of interaction and speaking practice, poor signals and tend to spend a lot of Internet quota.

It is suggested to the supporting lecturer to be able to provide more varied learning methods in online classes, so that learning does not tend to be monotonous. In addition, the lecturer must also explain about the clear division of time between the time of face to face learning and time for online learning. It is expected also that students will be able to adapt to this new learning system because this is the best way or solution from the government in the current transition situation.

ABSTRAK

Wilda Alya Shabrina, 2022. *Persepsi Mahasiswa Bahasa Inggris terhadap Blended Learning bagi Mahasiswa Kelas Speaking 1 di IAIN Madura di Tahun Akademik 2021/2022.* Sarjana, Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Inggris (TBI), IAIN Madura. Pembimbing: Afifah Raihany, M.Pd.

Kata Kunci: *Persepsi Mahasiswa, Pembelajaran Campuran*

Blended Learning adalah suatu sistem pembelajaran campuran antara pembelajaran tatap muka (offline) dengan sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi (online). Sistem ini diterapkan juga di kampus IAIN Madura, terutama di kelas Speaking 1. Kelas Speaking 1 adalah kelas yang bertujuan untuk melatih siswa berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris yang fasih. Dalam hal ini, otomatis kelas Speaking membutuhkan praktik berbicara berulang kali. Namun, ketika diterapkan sistem Blended Learning, ketika kelas sedang berlangsung online, praktik-praktik berbicara tersebut tidak akan seoptimal ketika pembelajaran tatap muka. Di sisi lain, pihak kampus menghimbau agar para dosen tidak menggunakan aplikasi yang menghabiskan kuota Internet cukup banyak, seperti Zoom. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dosen pengampu Speaking 1 mengimplementasikan sistem Blended Learning di kelas tersebut, serta untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa-mahasiswi Tadris Bahasa Inggris Tahun Akademik 2021/2022 yang mengikuti kelas Speaking 1, terhadap pemberlakuan Blended Learning di Kelas Speaking 1.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi semester 2 program studi Tadris Bahasa Inggris di IAIN Madura yang mengikuti kelas Speaking 1. Data diperoleh melalui kegiatan interview dan dokumentasi kepada dosen pengampu dan mahasiswa-mahasiswi tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi dari Blended Learning dalam pembelajaran Speaking 1 sesuai dengan implementasi menurut Marlina, yaitu dimulai dengan penentuan apakah di pertemuan tersebut akan di laksanakan secara full online atau full tatap muka, yang keduanya harus diikuti oleh seluruh mahasiswa. Kemudian penjelasan materi dengan cara merangsang pemikiran mahasiswa agar lebih kreatif melalui pencarian informasi materi dari berbagai sumber. Di akhir pembelajaran terdapat penugasan sebagai bentuk pengembangan dari materi yang telah dipelajari.

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki persepsi positif dan negatif terhadap diberlakukannya sistem Blended Learning, yang mana jenis persepsi ini sesuai dengan jenis persepsi yang dikemukakan Robbins. Persepsi positif bisa dilihat dari banyaknya mahasiswa yang mengatakan bahwa Blended Learning bisa membuat proses pembelajaran lebih kondusif, terutama ketika pembelajaran sedang dilaksanakan secara tatap muka. Mereka juga mengatakan bahwa Blended Learning bisa memberikan banyak keuntungan bagi mereka, seperti menghemat waktu dan biaya, belajar mandiri, bahkan mereka bisa mengakses pembelajaran dimanapun dan kapanpun.

Sedangkan persepsi negatif muncul dikarenakan ketika pembelajaran sedang online, banyak hambatan yang dihadapi oleh para mahasiswa, seperti

rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penjelasan materi, karena mahasiswa mudah mengantuk ketika mendengarkan penjelasan melalui voice note, minimnya interaksi dan praktik berbicara, sinyal yang buruk serta cenderung menghabiskan banyak kuota Internet.

Disarankan kepada dosen pengampu agar bisa lebih memberikan metode pembelajaran yang variatif di kelas online, agar pembelajaran tidak cenderung monoton. Selain itu, dosen pengampu juga harus menjelaskan tentang pembagian waktu yang jelas antara waktu untuk pembelajaran tatap muka, dan waktu untuk pembelajaran online. Dan bagi para siswa juga diharapkan mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru, karena kebijakan ini adalah kebijakan yang terbaik menurut pemerintah di masa transisi seperti saat ini,

